

PELATIHAN ORIGAMI DAN POP-UP BAGI GURU TK DIAN PERTIWI UNTUK MEMPERKENALKAN HEWAN PELIHARAAN

Origami and Pop-Up Training For Dian Pertiwi's Kindergarten Teachers to Introduce Pets

Henny Hidajat^{1)*}, Aprilia Kartini Streit²⁾

1,2) Program Studi DKV, Universitas Bunda Mulia

Diterima 18 Juli 2022 / Disetujui 28 September 2022

Abstrak

Siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berusia antara 3-6 tahun mengalami perkembangan kognitif Pra-Operasional yang berusaha mengenal berbagai hal di sekelilingnya. Sekolah PAUD berusaha memperkenalkan berbagai hal seperti objek, hewan, keluarga dan lain-lain. Selain itu sekolah juga melatih anak agar siap menghadapi pelajaran membaca, menulis maupun berhitung. Pendidikan kesenian, terutama seni rupa dapat menjadi suatu metode, selain untuk memperkenalkan lingkungan sekeliling anak, juga melatih saraf motorik halusnyanya. TK Dian Pertiwi sebagai sekolah PAUD juga menerapkan hal tersebut. Namun demikian karena para guru lebih fokus pada pengembangan kemampuan lainnya serta tidak semua guru memiliki keterampilan dalam seni rupa, maka perlu dilaksanakan suatu pelatihan yang bertujuan melatih kemampuan guru dalam menyusun materi maupun menyampaikan pelajaran seni rupa pada siswa secara menarik serta meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Untuk itu, dilaksanakan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 10 Januari 2022 oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia yang bertema "Pelatihan Kreativitas Origami dan Pop-Up bagi Guru untuk Memperkenalkan Hewan Peliharaan kepada Siswa TK Dian Pertiwi". Karena masih dalam situasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dicanangkan Pemerintah Republik Indonesia akibat masih meluasnya penyebaran virus Covid-19, yang membatasi pertemuan secara fisik, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring, yaitu menggunakan platform Gmeet. Pelatihan dilaksanakan dalam dua bagian yaitu pelatihan origami yang menjelaskan pengertian, jenis-jenisnya, kebutuhan bahan, manfaat bagi perkembangan anak didik, teknik lipat dasar hingga peragaan origami bertema hewan peliharaan, seperti kucing, anjing, kelinci, dan lainnya. Pada bagian kedua yaitu pelatihan pop-up juga dijelaskan tentang pengertian, jenis, maupun cara membuatnya, dengan tema serupa yaitu tentang hewan peliharaan. Para peserta pelatihan mengikuti secara langsung peragaan cara pembuatan origami maupun pop-up. Setelah pelatihan selesai hasilnya para peserta memperoleh pemahaman tentang teknik origami dan pop-up, kebutuhan bahan untuk membuatnya, serta inspirasi untuk mengembangkan materi ajar seni kepada siswanya.

Kata Kunci: Pelatihan, PAUD, origami, pop-up, hewan peliharaan

Abstract

Early Child Education (ECE) students, who are 3-6 years old, are in Pre-Operation cognitive stage, that trying to recognize all their surroundings. ECE schools manage to introduce them simple objects, animals, their families and others. Furthermore, school also train students to be ready for reading, writing and counting. Art lesson can be one method to introduce objects and their environment, also to practice their fine motor skills. TK Dian Pertiwi as one of ECE school also implement art lesson in their curriculum. However, since the teachers are having more concern on other skills development and not all of teachers are

* Korespondensi Penulis:
E-mail: hhidajat@bundamulia.ac.id

having interest and skill on art either, it is necessary to execute a training to upgrade teacher's ability on developing and delivering the art lesson to the students in attractive and educative method, that it may expand students' cognitive ability as well. Therefore, in January 10, 2022 Visual Communication Design Department of Bunda Mulia University executed a training for TK Dian Pertiwi Teachers as community service activity. The training titled "Creative Origami and Pop Up to Introduce Pet Animals for ECE Students", was executed online using Gmeet platform, due to Large Scale Social Restriction Policy announced by Republic of Indonesia government caused by Covid-19 Pandemic. The training was divided into two sessions to explain about origami and pop up. Both sessions presented information such as history, benefit, types, basic technic, materials, and demonstration about how to make origami and pop-up forming pet animals, such as cat, dog, rabbit, and other pets. The participant followed both demonstration by doing the instruction and making their own origami and pop up. After the training participants are able to create pet animals using origami and pop-up technics, choosing appropriate materials, recognize the benefit of both technics and having inspiration to develop the art lessons.

Keywords: training, ECE, origami, pop up, pet

PENDAHULUAN

Anak-anak pada usia 3-6 tahun, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, mulai memasuki masa perkembangan Pra-operasional, yang mulai berusaha memahami dunia sekelilingnya, mulai dari orang-orang di sekitarnya, benda-benda, tempat, termasuk hewan (Santrock, 2017). Pada usia tersebut juga, perlu diperkenalkan hewan yang bersahabat kepada mereka dan dapat ditemukan di lingkungan tempat tinggal, misalnya hewan peliharaan seperti kucing, anjing, kelinci, ikan, burung dan hewan lainnya. Menyayangi hewan peliharaan dapat membantu anak-anak tumbuh berkembang dengan baik, melatih kepekaan empati terhadap makhluk hidup tidak hanya hewan juga terhadap sesama manusia, serta mendorong penghargaan terhadap habitat tempat tinggal dan lingkungan hidup. Bahkan dengan memelihara hewan peliharaan juga melatih rasa tanggung jawab anak. Oleh karena itu hewan peliharaan dapat diperkenalkan kepada anak-anak melalui berbagai media edukasi.

Salah satu media edukasi yang memiliki manfaat untuk meningkatkan kreativitas maupun melatih saraf motorik halus bagi anak-anak misalnya adalah kegiatan membuat karya seni rupa. Bagi anak-anak usia dini, seni rupa merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitarnya sebagai refleksi terhadap bentuk maupun dorongan emosi terhadap lingkungannya. Bagi anak usia dini seni rupa merupakan media bermain, berkomunikasi, mengungkapkan rasa maupun ide gagasan.

Pada pendidikan anak usia dini, seperti di TK Dian Pertiwi, yang beralamat di Jl .Galur Sari Timur Utan Kayu Selatan RT. 15 RW. 01 No. 6 Blok : P Jakarta Timur 13120, seni rupa juga diajarkan untuk melatih segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Beberapa bentuk pelatihan yang diberikan misalnya adalah aktivitas menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, serta melipat kertas (origami). Namun demikian karena berbagai keterbatasan, seperti banyak guru masih lebih mengembangkan materi ajar pada bidang lainnya, serta tidak semua guru memiliki minat dan keterampilan dalam seni rupa. Dengan demikian aktivitas tersebut masih dapat dioptimalkan lagi dengan pelatihan dan tutorial kepada para guru agar mereka dapat mengembangkan materi ajar, sehingga mampu memberikan pendidikan seni rupa yang lebih baik dan menarik bagi para siswa mereka.

Pada Tri Dharma Pendidikan Tinggi tugas utama dosen selain mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni adalah juga menyebarluaskannya kepada masyarakat luas. Selain juga melaksanakan pengajaran dan perkuliahan, dosen bersama dengan mahasiswa dan perguruan tinggi, diharapkan dapat terus berkontribusi melakukan penelitian dan memberikan pelayanan pada masyarakat dan ikut terlibat dalam kegiatan yang menunjang pelaksanaan tugas umum pemerintah dan pembangunan. Dalam memenuhi Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yaitu pengabdian kepada

masyarakat (PKM). Dalam hal ini, guna menambah wawasan maupun keterampilan para guru TK Dian Pertiwi untuk pengembangan kreativitas seni rupa anak serta mengembangkan materi ajar lain, seperti pengenalan terhadap hewan peliharaan, dirasakan perlunya diselenggarakan kegiatan berbagi keilmuan melalui pelatihan kreativitas kepada para guru TK Dian Pertiwi untuk membuat origami dan pop-up yang melibatkan kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, dengan mengambil tema pengenalan terhadap hewan peliharaan. Adapun materi yang dibawakan sesuai dengan mata kuliah dalam kurikulum Prodi Desain Komunikasi Visual Universitas Bunda Mulia yaitu Menggambar, Ilustrasi dan Elemen Visual.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan melalui penyuluhan atau berupa kegiatan edukasi untuk menunjang dan meningkatkan kemampuan para guru PAUD di TK Dian Pertiwi, terutama dalam memberikan materi ajar yang bersifat seni kepada siswa didik mereka. Karena masih dalam situasi pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia akibat masih meluasnya penyebaran virus Covid-19, yang membatasi pertemuan secara fisik, maka kegiatan PKM ini dilaksanakan secara daring, yaitu menggunakan platform Gmeet.

Kegiatan ini PKM ini dilaksanakan secara workshop, yang didahului dengan presentasi dan pemahaman mengenai kegiatan seni di PAUD secara umum, khususnya tentang origami dan menggambar, menggunting, menempel seperti yang dilakukan untuk menghasilkan pop-up. Penjelasan mencakup manfaatnya bagi siswa PAUD, kebutuhan material, jenis-jenis origami dan pop-up, serta cara mengerjakannya.

Setelah penjelasan diberikan, dilanjutkan dengan tahap selanjutnya yaitu workshop, yang diperagakan oleh pemateri dan diikuti oleh para peserta. Bila ada kesulitan maka para peserta langsung mengutarakan kepada pemateri.

Setelah peserta selesai mengikuti peragaan tersebut, mereka memperlihatkan hasilnya untuk dapat dievaluasi oleh pemateri. Pada akhir kegiatan, peserta pelatihan mendiskusikan kesulitan maupun harapannya untuk kegiatan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

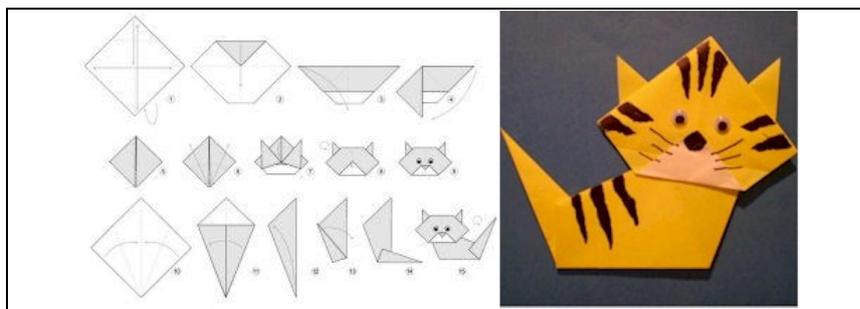
TK Dian Pertiwi yang merupakan mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Desain Komunikasi Visual terletak di Jl .Galur Sari Timur Utan Kayu Selatan RT. 15 RW. 01 No. 6 Blok : P Jakarta Timur 13120, saat ini dipimpin oleh Ibu Riswati sebagai Kepala Sekolah. TK Dian Pertiwi memiliki siswa yang berusia 4-6 tahun. Pada proses persiapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diungkapkan bahwa di sekolah ini aktivitas seni diajarkan karena berbagai manfaatnya bagi siswa didik sesuai panduan kurikulum. Seni merupakan media bermain, baik itu bermain dengan ide, imajinasi, bahkan bermain secara fisik yang melibatkan segenap pengindraannya. Selain itu bagi anak-anak seni juga merupakan media berkomunikasi serta untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaannya, bahkan untuk mengutarakan ide, gagasan maupun angan-angannya (Pamadhi, 2019). Pendidikan seni juga berkaitan dengan proses pembelajaran kreatif yang perlu diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Kelompok Bermain maupun Taman Kanak-kanak. Pembelajaran kreatif perlu diberikan berimbang dengan unsur pembelajaran lainnya yaitu rasional, fisik, imajinasi, gerak maupun emosi, atau yang dapat disebut sebagai Limas Citra Manusia Tabrani dalam (Yusuff & Widyastuti, 2021).

Dalam proses pembelajaran guru perlu memiliki kemampuan membangkitkan motivasi siswa maupun menggunakan metode yang bervariasi agar dapat membangun minat siswa didiknya terhadap materi yang disampaikannya. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan secara

berkala (Munqidzah & Ustianingsih, 2018). Pada TK Dian Pertiwi pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pelajaran seni dan tidak semua pendidik memiliki fokus perhatian pada seni, sehingga seringkali pelajaran seni hanya berjalan secara monoton. Sementara itu ada banyak perkembangan dalam pendidikan seni untuk anak yang dapat memberikan inspirasi untuk mengajar bagi para pendidik, maupun minat dan semangat belajar bagi siswa didik. Beberapa perkembangan dalam pendidikan seni yang baik untuk dibagikan sebagai pelatihan di antaranya adalah teknik origami maupun pembuatan pop-up yang keduanya melibatkan aktivitas menggambar, mewarnai, menggantung dan menempel, serta melipat dan mengikuti instruksi. Kegiatan seni dapat pula mengikuti kurikulum pendidikan lainnya, seperti pengetahuan tentang hewan, misalnya adalah hewan peliharaan. Origami atau seni melipat kertas, dalam Bahasa Jepang berasal dari kata *oru* (melipat) dan *kami/ gami* (kertas) yang merupakan suatu teknik berkarya seni/ kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari kertas yang bertujuan menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya menurut Andayani dalam (Erlyana & Hidajat, 2019) merupakan salah satu aktivitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada tingkat PAUD karena dapat meningkatkan perkembangan motorik halus (*fine motor skills*), yang berkaitan dengan kesiapan anak untuk menulis maupun kegiatan lain yang harus mengkoordinasikan mata dan kedua tangannya (Valentina et al., 2019). Sementara itu membuat karya pop-up yang melibatkan aktivitas menggambar, mewarnai, menggantung dan menempel hingga karya dapat berwujud tiga dimensional dapat melatih kreativitas dan daya berpikir rasional anak secara menyenangkan (Streit & Erlyana, 2019).

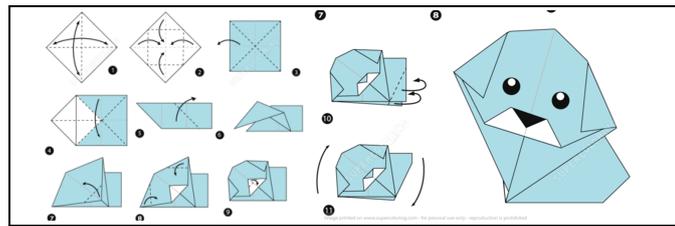
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Program Studi Desain Komunikasi Visual pada tanggal 10 Januari 2022 dengan tema “Pelatihan Kreativitas Origami dan Pop-Up bagi Guru untuk Memperkenalkan Hewan Peliharaan kepada Siswa PAUD” di TK Dian Pertiwi, Jakarta, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para guru dalam menyusun materi ajar yang berkaitan dengan seni. Kegiatan ini melibatkan dua orang dosen DKV Universitas Bunda Mulia dan 1 orang mahasiswa DKV Universitas Bunda Mulia. Pelatihan dihadiri oleh tiga orang guru TK Dian Pertiwi, sementara beberapa guru lainnya berhalangan hadir.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk workshop yang terbagi dua bagian, yaitu workshop origami dan workshop pop up dengan mengangkat bentuk binatang peliharaan seperti kucing, anjing, hamster, kelinci, ikan mas dan burung merpati. Pada awal kegiatan dosen pemberi materi menjelaskan secara singkat pengertian, jenis-jenis origami maupun pop-up, bahan-bahan dan kebutuhannya, serta manfaat yang dapat diperoleh melalui teknik tersebut. Dalam proses pelatihan ini ketiga peserta yang merupakan pengajar di TK Dian Pertiwi turut melakukan teknik lipat maupun teknik pop-up yang diperagakan oleh dosen pemateri hingga berhasil menyelesaikan beberapa origami maupun pop-up bertema hewan peliharaan. Beberapa bentuk origami dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2. Sehubungan dengan masih berlakunya pembatasan sosial akibat masih menyebarnya virus Covid-19, maka kegiatan ini dilaksanakan secara daring dengan platform Gmeet. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 3, 4 dan 5.



Gambar 1. Origami kucing yang diperagakan pembuatannya
Sumber Gambar:

<https://www.freekidscrafts.com/origami-kitty/>



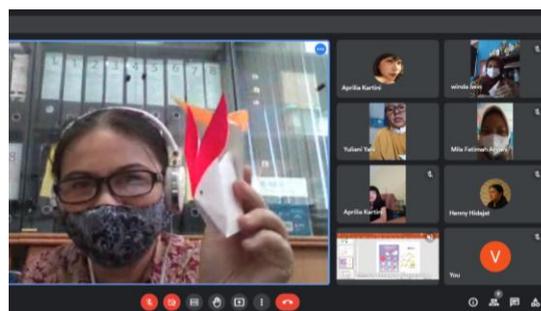
Gambar 2. Origami anjing yang diperagakan pembuatannya

Sumber Gambar:

<http://www.supercoloring.com/paper-crafts/how-to-make-an-origami-dog-step-by-step-instructions>

Setelah mengikuti pelatihan, para peserta memperoleh inspirasi dan kemampuan dalam mengembangkan materi ajar yang berkaitan dengan seni yang dapat mereka bagikan kepada siswa didik mereka. Selain itu keterampilan yang mereka peroleh juga dapat dimanfaatkan untuk menambah teknik penyampaian materi, misalnya melalui origami dan pop-up, dengan bentuk yang bersifat tiga dimensional, mereka dapat membuat peragaan yang lebih menarik kepada siswa, khususnya tentang hewan peliharaan. Kedua teknik tersebut dapat pula dimanfaatkan untuk menambah semangat belajar, terutama bila sudah kembali pada sistem pembelajaran tatap muka, karena dapat diterapkan pula untuk membuat dekorasi kelas.

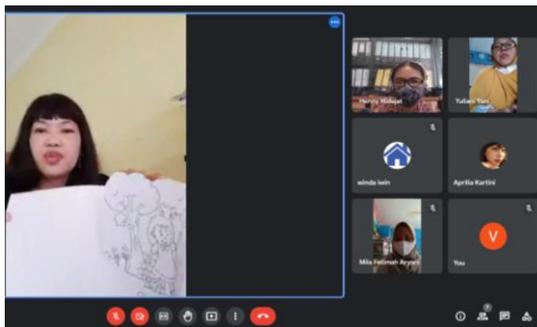
Berdasarkan hasil umpan balik para partisipan merasa bahwa ilmu yang dibagikan bermanfaat, memenuhi nilai edukasi dan sesuai dengan kebutuhan partisipan. Semua partisipan juga setuju bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para partisipan sebagai guru PAUD. Mereka juga setuju bahwa materi telah diberikan secara jelas dan dapat dipahami partisipan. Semua partisipan sangat setuju bahwa dalam pelatihan ini mereka dilibatkan secara aktif dan langsung melakukan demonstrasi yang diperagakan. Terdapat pendapat bahwa pelatihan ini dapat membuat mereka lebih mampu mengembangkan kreativitas siswa. Mereka juga menyarankan agar kegiatan pelatihan seni semacam ini dapat diselenggarakan lagi di lain kesempatan.



Gambar 3. Dokumentasi Peragaan Origami oleh narasumber

Henny Hidajat

Sumber: Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Dokumentasi Peragaan Pop-Up oleh narasumber
Aprilia Kartini
Sumber: Pelaksanaan PKM



Gambar 5. Dokumentasi Narasumber dan Peserta Pelatihan

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan origami dan pop-up bertema hewan peliharaan kepada guru TK Dian Pertiwi berjalan dengan lancar. Pelatihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan ini diapresiasi dengan baik karena melibatkan peserta untuk secara langsung mengikuti peragaan yang diberikan pemateri. Dengan demikian para peserta dapat secara langsung mengalami proses pembuatan origami maupun pop-up. Origami maupun proses pembuatan pop-up berkaitan dengan pengembangan kemampuan motorik halus yang melatih anak-anak untuk persiapan belajar menulis maupun tugas-tugas lainnya yang menuntut koordinasi mata dan tangan. Origami dan pop-up dirasakan bersifat interaktif dan dapat memiliki daya tarik kepada siswa baik dalam proses pembuatannya maupun setelah selesai hasilnya, karena dengan bentuk yang bersifat tiga dimensional dapat digunakan sebagai alat peraga maupun dapat digunakan untuk bermain. Sebaliknya, dari pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sendiri memperoleh berbagai masukan tentang situasi di lokasi, terutama yang berkaitan dengan materi melipat di kelas PAUD, seperti kesulitannya, hal-hal yang sudah berjalan selama ini, maupun apresiasi terhadap pelatihan yang diberikan. Peserta berharap agar di lain kesempatan dapat memperoleh pelatihan lain yang berkaitan dengan aktivitas kesenian yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan materi ajar kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Erlyana, Y., & Hidajat, H. (2019). "Pelatihan Pembuatan Kartu Dengan Origami Mengambil Tema Hewan Langka Indonesia" (RPTRA Dharma Suci- Jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v3i2.1863>

Munqidzah, Z., & Ustianingsih, L. (2018). Pelatihan Origami bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2665>

Pamadhi, Hajar & Sukardi, Evan (2019). Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka

Santrock, John W. (2017). *Educational Psychology* (6th ed). NY: McGraw Hill

Streit, A. K., & Erlyana, Y. (2019). “Pelatihan Menggambar Dengan Mengeksplorasi Imajinasi Dengan Teknik Pop-Up” (RPTRA Dharma Suci- Jakarta). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.30813/jpk.v3i2.1865>

Valentina, F., Wulandari, E., & Nuraeni, L. (2019). Upaya Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Aktivitas Origami Dengan Metode Demonstrasi Pada Anak-anak Kelompok B di TK Bina Nusantara. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.22460/ceria.v1i4.p1-6>

Yusuff, A. A., & Widyastuti, P. A. (2021). Pelatihan Keterampilan Tangan Menggunakan Media Kain Flanel ‘Pengenalan Jenis Binatang’ Sebagai Proses Kreatif Siswa Paud Anggrek Rosalina 011. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AbdiMas*, 7(2). <https://doi.org/10.47007/abd.v7i2.3950>

<https://www.freekidscrafts.com/origami-kitty/>

<http://www.supercoloring.com/paper-crafts/how-to-make-an-origami-dog-step-by-step-instructions>